

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah data dan hasil analisis penelitian diperoleh kemudian di dukung oleh literatur penelitian yang relevan, maka tiba saatnya memberikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap data dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini penulis memberikan penjelasan lebih simpel apakah masalah yang dikaji penulis telah terjawab dalam analisis penelitian tersebut.

Setelah mengemukakan penafsiran dan pemaknaan penulis, langkah selanjutnya penulis memberikan gambaran, masukan dan implikasi dari penelitian yang telah penulis lakukan. Baik itu ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti selanjutnya, ataupun kepada pihak-pihak yang mempunyai relevansi dengan masalah yang telah diteliti dan di analisis penulis.

Untuk itu, maka dalam bab ini penulis deskripsikan mengenai kesimpulan dari apa yang telah penulis teliti, sehingga dapat mempercepat para pembaca dalam memahami secara garis besar masalah yang telah penulis analisis. Uraian tersebut dapat disimak pada pemaparan di bawah ini.

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yang kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis data penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1. Kecamatan Pelabuhanratu dikategorikan sebagai wilayah rawan bencana tsunami karena beberapa faktor, yaitu jarak dari sumber penyebab tsunami, morfologi dasar laut daerah pantai, elevasi lereng bawah laut, bentuk garis pantai, sungai atau kanal pengendali banjir, pulau-pulau penghalang, topografi daratan pesisir, elevasi daratan pesisir, ekosistem pesisir, jarak dari garis pantai dan penggunaan lahan.
- 5.1.2. Penggunaan lahan di Kecamatan Pelabuhanratu yang memiliki potensi kerusakan tertinggi pada wilayah dengan rentang ketinggian 0-12,5 mdpl, 0-25 mdpl, 0-37,5 mdpl dan 0-50 mdpl didominasi oleh penggunaan lahan sawah tadah hujan, perkebunan dan pemukiman.
- 5.1.3. Dengan menggunakan 6 kategori nilai kerawanan bencana tsunami, yaitu daerah sangat rawan, daerah rawan, daerah cukup rawan, daerah cukup aman, daerah aman dan daerah sangat aman dari bencana tsunami, Kecamatan Pelabuhanratu dikategorikan sebagai daerah rawan bencana tsunami, dengan nilai kerawanan untuk Kecamatan Pelabuhanratu sebesar 64% kategori rawan, 19% kategori cukup rawan dan 17% kategori sangat rawan.
- 5.1.4. Berdasarkan analisis yang digunakan, rata-rata perubahan kedalaman laut di sekitar Teluk Pelabuhanratu adalah 33,60 meter dengan rata-rata

kecepatan rambatan gelombang tsunami sebesar 142,8 meter per detik. Kemudian dengan kondisi seperti itu, gelombang tsunami akan sampai ke daratan atau pantai dalam waktu 30 menit setelah gempa terjadi dengan ketinggian rata-rata gelombang tsunami di daratan berdasarkan skala Imamura mempunyai ketinggian maksimum sebesar 6 meter. Dengan data tersebut, maka lokasi evakuasi di Kecamatan Pelabuhanratu harus mampu dicapai oleh penduduk setempat dalam waktu kurang dari 30 menit setelah terjadi gempa bumi dan dalam waktu tersebut penduduk harus mampu mencapai wilayah dengan ketinggian wilayah minimal 7 mdpl.

5.2. REKOMENDASI

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi, yaitu :

- 5.2.1. Hidup selaras dan seimbang dengan alam dilaksanakan dalam proses pemenuhan kebutuhan, sehingga setiap kebijakan, perilaku dan kegiatan masyarakat di Kecamatan Pelabuhanratu khususnya harus menyesuaikan dengan kondisi alam di sekitarnya. Terutama yang berhubungan dengan fungsi serta pemanfaatan lahan/alam dalam kaitannya dengan bencana tsunami harus melihat daya dukung lahan dan tingkat bahaya yang mengancam lahan tersebut.
- 5.2.2. Sebaiknya hindari pembangunan pemukiman di sekitar pantai dengan ketinggian di bawah 50 mdpl pada wilayah yang rawan terhadap bencana tsunami, seperti di Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

- 5.2.3. Apabila terpaksa dan terdesak untuk mendirikan atau membangun pemukiman di wilayah pantai sebaiknya memperhatikan teknologi pembangunan sarana infrastruktur dan model pemukiman untuk wilayah rawan bencana tsunami.
- 5.2.4. Bagi masyarakat di Kecamatan Pelabuhanratu dan di seluruh wilayah yang rawan terhadap bencana tsunami sebaiknya memiliki pengetahuan tentang karakteristik bencana dan mitigasi bencana tsunami agar dapat meminimalisir dampak dari bencana tsunami dalam rangka menciptakan kehidupan yang selaras dengan alam.
- 5.2.5. Pemerintah daerah dan Kabupaten setempat sebaiknya lebih banyak melakukan pelatihan, penyuluhan atau sosialisasi mitigasi dan penanggulangan bencana tsunami dengan penjelasan yang tepat dan dapat dimengerti oleh masyarakat sehingga tidak menimbulkan kecemasan bagi warga di Kecamatan Pelabuhanratu khususnya.
- 5.2.6. Kegiatan pelatihan, penyuluhan atau sosialisasi kebencanaan tsunami sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, melainkan melalui media audio, visual atau audio visual dengan animasi yang lebih menarik, mudah dipahami, efektif dan dengan durasi yang intensif.
- 5.2.7. Bagi pemerintah daerah sebaiknya tidak mendirikan pusat pemerintahan Kabupaten Sukabumi di Kecamatan Pelabuhanratu, karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana tsunami.

- 5.2.8. Pemerintah daerah sebaiknya menggunakan pendekatan multidisipliner dengan teknologi pembangunan dalam membuat atau merencanakan tata ruang wilayah dan pengembangan wilayah untuk optimalisasi otonomi daerah dalam upaya pemanfaatan potensi wilayah yang ramah bencana tsunami.
- 5.2.9. Pemerintah Daerah sebaiknya melakukan pemetaan daerah rawan bencana tsunami di Kabupaten Sukabumi umumnya dan Kecamatan Pelabuhanratu khususnya, sebagai upaya memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengurangi resiko bencana dan kerugian apabila terjadi bencana tsunami.
- 5.2.10. Pemerintah Kecamatan Pelabuhanratu sebaiknya membuat peta lokasi dan jalur evakuasi bencana tsunami dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahkan akan jauh lebih baik apabila peta tersebut didirikan di setiap desa, lokasi wisata pantai atau di lokasi yang padat penduduk.
- 5.2.11. Pemerintah sebaiknya memberikan penyuluhan, pelatihan atau sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran dan fungsi alat peringatan dini bencana tsunami di Kecamatan Pelabuhanratu dan lebih mengoptimalkan Sistem Peringatan Dini yang sudah ada.
- 5.2.12. Bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat sebaiknya bekerjasama untuk membuat bufferzona atau infrastruktur peredam hantaman gelombang tsunami, baik yang bersifat alami seperti penanaman hutan mangrove, terumbu karang atau yang bersifat non alami seperti tanggul pemecah gelombang (breakwater).

5.2.13. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan skala yang lebih detail berdasarkan data yang lebih luas serta menggunakan data bathimetri yang lebih detail, luas dan terbaru.

5.2.14. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan pendekatan multidisipliner sehingga akurasi data dan hasil analisis akan lebih baik. Penelitian pada lokasi yang menjadi wilayah penelitian bencana tsunami sebaiknya lebih luas dan bekerjasama dengan instansi, lembaga atau badan pemerintah yang bersangkutan.

5.2.15. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data Citra Satelit, Peta Rupa Bumi Indonesia atau peta referensi lain yang lebih detail dan terbaru.

